

## EFFICIENCY REFUND LOAN PROGRAM SAVINGS AND LOANS OF WOMEN IN POVERTY REDUCTION IN DISTRICT NORTH ACEH DEWANTARA DISTRICT BY USING DATA ENVELOPMENT ANALYSIS (DEA)

Musrizal<sup>1\*)</sup> dan Hakim Muttaqim<sup>2)</sup>

<sup>1</sup> Dosen Fakultas Ekonomi Universitas Almuslim

\*) musrizalyusuf@gmail.com

<sup>2</sup> Dosen Fakultas Ekonomi Universitas Almuslim

### ABSTRACT

*This study aims to look at how efficiently the funds returns by groups Women's Savings and Loans (SPP) in the district of North Aceh district Dewantara. The sampling technique used in this study is purposive sampling. The data sample SPP Group amounted to 15 villages in the district Dewantara using secondary data sourced from the data report tuition refund loan through PNPM North Aceh district. DEA analysis results show efficiency of SPP Program Returns from 15 villages in the District Dewantara only Paloh Igeuh village which has reached 100% efficiency. Gadeng Paloh village, Paloh Pepper, western sassy, Tambon Baroh, Ulee pulo, Ulee reueleung, Sulu Geulumpang Timu and Tambon Baroh that the average value of its efficiency at 90% rate, while the Village of Bangka Jaya, Paloh rungkom still not efficient because the value in produced is below 70%, while the Village of Bangka Teubai, Geulumpang Timu, Keude Krueng Geukeuh show the efficiency rate between 80 percent to 89 percent of the necessary repairs in order to achieve 100% efficiency value*

**Keywords :** *Data Envelopment Analysis (DEA), Women's Savings and Loans*

### 1. Pendahuluan

Kemiskinan menjadi sebuah masalah klasik yang selalu dihadapi oleh negara-negara berkembang khususnya bangsa Indonesia. Adanya istilah lingkaran setan kemiskinan membuat pemerintah harus berkerja keras dalam membuat program-program yang bisa memutuskan rantai kemiskinan di negara Indonesia. Hal ini dapat dilihat dari data yang dikeluarkan badan pusat statistik (BPS 2012) yang menunjukkan angka penduduk miskin di Indonesia pada tahun 2012 berada pada angka 28,59 juta orang.

Salah satu formula yang telah dirumuskan oleh pemerintah selaku pembuat kebijakan yaitu Program Nasional Pemberdayaan Masyarakat (PNPM) Mandiri Perdesaan. Program PNPM

Mandiri Perdesaan adalah salah satu program pemerintah untuk mempercepat penanggulangan kemiskinan secara terpadu dan berkelanjutan. Program Nasional Pemberdayaan Masyarakat Mandiri Perdesaan (PNPM-MP) merupakan program pengendalian kemiskinan yang pelaksanaannya mulai dari tingkat Nasional, Provinsi, Kabupaten, Kecamatan yang selanjutnya pada tingkat Desa.

Pelaksanaan Program Nasional Pemberdayaan Masyarakat Mandiri Perdesaan (PNPM-MP) pada dasarnya terdiri atas tiga aspek, yaitu aspek pembangunan sarana fisik (sarana dan prasarana), peningkatan bidang pelayanan kesehatan dan pendidikan serta peningkatan kapasitas/keterampilan masyarakat dan Simpan Pinjam Perempuan (SPP). Pelaksanaan Program Nasional

Pemberdayaan Masyarakat Mandiri Perdesaan (PNPM-MP) ditiap-tiap kecamatan berbeda antara satu kecamatan dengan kecamatan yang lain tergantung keinginan dan kebutuhan kecamatan tersebut. Begitu juga dengan pelaksanaan program Simpan Pinjam Perempuan (SPP) akan berbeda antara satu kecamatan dengan kecamatan lainnya.

Simpan Pinjam Perempuan (SPP) ini merupakan kegiatan pemberian permodalan untuk kelompok perempuan yang mempunyai kegiatan simpan pinjam. Secara umum kegiatan ini bertujuan untuk mengembangkan potensi kegiatan simpan pinjam perdesaan, kemudahan akses pendanaan usaha skala mikro sehingga memperkuat kelembagaan kegiatan kaum perempuan serta menjadi sebuah solusi dalam penanggulangan kemiskinan dan penciptaan lapangan kerja di perdesaan.

Kemiskinan juga sangat di rasakan di berbagai daerah di Indonesia seperti provinsi yang berada di ujung pulau sumatra. tingkat kemiskinan di Provinsi Aceh sangat memprihatinkan dengan melihat dari data BPS tahun 2012 mencapai angka 87.656.000 orang berada dalam kemiskinan. Khusus untuk Kabupaten Aceh Utara yang memiliki luas wilayah 3295,86 km<sup>2</sup> dan tingkat kepadatan penduduk sebesar 161 jiwa/km yang tersebar di seluruh kecamatan yang ada di Kabupaten Aceh Utara. Hal ini dapat dilihat bahwa tingkat kepadatan penduduk di kecamatan Dewantara yang memiliki luas wilayah 39, 47 km<sup>2</sup> sangat tinggi yakni sekitar 10.325 jiwa. Hal ini disebabkan karena banyaknya pendatang yang berdomisili di wilayah tersebut (BPS, 2012:67).

Program Simpan Pinjam Perempuan (SPP) telah berjalan sejak tahun 2009 di Kecamatan Dewantara. Kecamatan Dewantara memiliki 16 desa dan seluruh desa tersebut sebagai penerima manfaat PNPM Mandiri Perdesaan. Hal ini disebabkan Kecamatan Dewantara memiliki jumlah penduduk perempuan terbesar nomor dua setelah Kota Lhoksukon yaitu 21.664 jiwa (BPS Aceh Utara, 2011). Dengan tingginya penerima manfaat PNPM Mandiri Perdesaan maka indikator untuk pengentasan angka kemiskinan dan pemberdayaan perempuan akan tercapai. Kecapaian indikator ini bisa diukur dari tersedianya lapangan pekerjaan yang mampu menyerap tenaga kerja yang ada di desa dan meningkatnya pendapatan masyarakat miskin desa. Namun, tidak sedikit selentingan yang mengatakan PNPM Mandiri Perdesaan yang dijalankan belum tepat sasaran dan belum mampu mengurangi angka kemiskinan. Dari permasalahan tersebut peneliti tertarik untuk melihat bagaimana efisiensi pengembalian pinjaman program simpan

pinjam perempuan dalam pengentasan kemiskinan di Kecamatan Dewantara Kabupaten Aceh Utara dengan menggunakan *Data Envelopment Analysis* (DEA).

Sesuai dengan permasalahan di atas, maka yang menjadi tujuan dari penelitian ini adalah:

- 1) Untuk melihat tingkat efisiensi pengembalian pengembalian pinjaman Program Simpan Pinjam Perempuan (SPP).
- 2) Sebagai bahan evaluasi dan monitoring program simpan pinjam perempuan bagi PNPM Mandiri Perdesaan dan Pemerintah.
- 3) Diharapkan hasil penelitian dapat menjadi bahan pertimbangan pemerintah pusat dan daerah dalam kelanjutan program SPP di masa yang akan datang.

Hasil dari penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat sebagai berikut :

- a. Sebagai masukan kepada masyarakat khususnya kelompok usaha perempuan untuk mengetahui sejauh mana tingkat efisiensi pengembalian pinjaman program simpan Pinjam perempuan (SPP)
- b. Sebagai acuan untuk kelompok simpan pinjam di daerah lain untuk mengetahui sejauh mana tingkat efisiensi program simpan pinjam perempuan dalam pengentasan kemiskinan dan menjadi tolak ukur pemerintah dalam mengevaluasi keberlanjutan program simpan pinjam perempuan.
- c. Sebagai masukan untuk para peneliti dan pihak PNPM untuk melihat tingkat Efisiensi dari Program Simpan Pinjam Perempuan.

## 2. Landasan Teoritis

### PNPM Mandiri Perdesaan

Pelaksanaan Program Nasional Pemberdayaan Masyarakat (PNPM) merupakan kelanjutan dari program serupa, yaitu Program Pengembangan Kecamatan (PPK) sebagai dasar pengembangan pemberdayaan masyarakat di perdesaan beserta program pendukungnya seperti PNPM : Generasi dan Percepatan Pembangunan Daerah Tertinggal dan Khusus (P2DTK) untuk pengembangan daerah tertinggal, pasca bencana dan konflik. Berdasarkan Buku Pedoman Umum PNPM -MP Tahun 2008 yang menyatakan bahwa visi PNPM Mandiri Perdesaan adalah "*Tercapainya kesejahteraan dan kemandirian masyarakat miskin perdesaan*" Kesejahteraan berarti terpenuhinya dasar masyarakat. Kemandirian berarti mampu mengorganisir diri untuk memobilisasi sumber daya yang ada dilingkungannya, mampu mengakses

sumber daya tersebut untuk mengatasi masalah kemiskinan. Sedangkan Misi PNPM Mandiri Perdesaan adalah : (a) Peningkatan kapasitas masyarakat dan kelembagaannya, (b) Kelembagaan sistem pembangunan partisipatif, (c) Pengefektifan fungsi dan peran pemerintah local, (d) Peningkatan kualitas dan kuantitas prasarana sarana sosial dasar ekonomi masyarakat dan, (e) Pengembangan jaringan kemitraan dalam pembangunan.

Dalam rangka mencapai visi dan misi PNPM MP, strategi yang dikembangkan yaitu menjadikan Rumah Tangga Miskin (RTM) sebagai kelompok sasaran, menguatkan sistem penmbangunan partisipatif, serta mengembangkan kerja sama antar desa. (PNPM Mandiri, 2008:2). Program ini memprioritaskan kegiatan bidang infrastruktur desa, pengelolaan dana bergulir bagi kelompok perempuan, kegiatan pendidikan dan kesehatan bagi masyarakat di wilayah perdesaan.

Program ini terdiri dari tiga komponen utama, yaitu: 1) Dana Bantuan Langsung Masyarakat (BLM) untuk kegiatan pembangunan, 2) Dana Operasional Kegiatan (DOK) untuk kegiatan perencanaan pembangunan partisipatif dan kegiatan pelatihan masyarakat (*capacity building*), dan 3) pendampingan masyarakat yang dilakukan oleh para fasilitator pemberdayaan, fasilitator teknik dan fasilitator keuangan. Dalam PNPM Mandiri Perdesaan, seluruh anggota masyarakat didorong untuk terlibat dalam setiap tahapan kegiatan secara partisipatif, mulai dari proses perencanaan, pengambilan keputusan dalam penggunaan dan pengelolaan dana sesuai kebutuhan paling prioritas didesanya, sampai pada pelaksanaan kegiatan dan pelestariannya.

#### Dasar Hukum PNPM Mandiri Perdesaan

Dasar hukum pelaksanaan PNPM Mandiri Pedesaan mengacu pada landasan konstitusional UUD 1945 beserta amandemennya, landasan idil Pancasila, dan peraturan perundang-undangan yang berlaku. Secara lebih rinci peraturan perundang-undangan khususnya yang terkait sistem kebijakan penanggulangan kemiskinan adalah :

- 1) Perpres No.54 Tahun 2005 tentang Tim Koordinasi Penanggulangan Kemiskinan (TKPK), yang diketuai oleh Menkokesra dan bertugas untuk merumuskan langkah-langkah kongkrit dalam penanggulangan kemiskinan.
- 2) SK Menkokesra No.28/Kep/Menko/Kesra/XI/2006 yang diperbaharui dengan Kepmenkokesra No.23/KEP/Menko/Kesra/VII/2007 tentang Tim Pengendali PNPM Mandiri.

#### Simpan Pinjam Perempuan

Berdasarkan Bahan Bacaan Penjelasan Petunjuk Teknis Operasional Program Nasional Pemberdayaan Masyarakat (PNPM) Mandiri Perdesaan Tahun 2009 dijelaskan bahwa Kegiatan Simpan Pinjam untuk Kelompok Perempuan (SPP) merupakan kegiatan pemberian permodalan untuk kelompok perempuan yang mempunyai kegiatan simpan pinjam. Secara umum kegiatan ini bertujuan adalah mengembangkan kegiatan simpan pinjam perdesaan, kemudahan akses pendanaan berskala mikro, pemenuhan kebutuhan pendanaan sosial dasar, dan memperkuat kelembagaan kegiatan kaum perempuan serta mendorong pengurangan rumah tangga miskin dan penciptaan lapangan kerja. Sedangkan tujuan khusus dari Program SPP adalah: 1) mempercepat proses pemenuhan kebutuhan pendanaan usaha ataupun sosial dasar; 2) memberikan kesempatan kaum perempuan meningkatkan ekonomi rumah tangga melalui pendanaan modal usaha; 3) mendorong penguatan kelembagaan simpan pinjam oleh kaum perempuan.

#### Efisiensi

Mardiasmo (2002 : 133-134), bahwa efisiensi diukur dengan rasio antara output dengan input. Semakin besar output dibanding input, maka semakin tinggi tingkat efisiensi suatu organisasi. Adapun persamaannya sebagai berikut :

$$Efisiensi = \frac{Output}{Input}$$

Rasio efisiensi tidak dinyatakan dalam bentuk absolut tetapi dalam bentuk relatif. Cara-cara perbaikan efisiensi dapat dilakukan sebagai berikut; (1) Meningkatkan Output pada tingkat input yang sama; (2) Meningkatkan output dalam proporsi yang lebih besar dari pada proporsi peningkatan input; (3) Menurunkan input pada tingkatan output yang sama; (4) Menurunkan input dalam proporsi yang lebih dari pada proporsi penurunan input.

#### Data Envelopment Analysis (DEA)

Widodo (2006:265), mengemukakan bahwa *Data Envelopment Analisis* (DEA) merupakan sebuah metode pendekatan yang bersifat non parametik yang didasarkan pada perhitungan progam linear. DEA dapat digunakan untuk mengukur kinerja sebuah perusahaan daerah maupun bentuk usaha lain yang didefinisikan sebagai sebagai rasio antara output terbobot dengan input yang telah terbobot. Kelebihan DEA dibandingkan dengan metode lain dapat kita jabarkan sebagai berikut ; (1) Mampu mendeteksi inefisiensi spesifik dan sumber inefisiensi tersebut,(2) Tidak memerlukan asumsi

terhadap definisi input maupun output, (3) Jumlah input maupun output yang dipergunakan dapat berjumlah banyak, (4) Tidak tergantung pada harga.

### 3. Metodologi Penelitian

Teknik pengambilan sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah Purposive Sampling. Data sampel Kelompok Simpan Pinjam Perempuan yang berjumlah 15 desa di Kecamatan Dewantara Kabupaten Aceh Utara. Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data kuantitatif. Sumber data yang digunakan dalam penelitian ini merupakan data sekunder yang bersumber dari laporan data Pengembalian dana pinjaman program Simpan Pinjam Perempuan (SPP) melalui PNPM Kabupaten Aceh Utara. Data yang diambil berupa nilai efektifitas pengembalian pinjaman program simpan pinjam perempuan. Selanjutnya data yang di telah didapatkan tersebut di kelompokkan berdasarkan variabel input dan output.

- a. Variabel input berupa Alokasi anggaran untuk tiap-tiap kelompok Simpan Pinjam Perempuan (SPP) dan Target anggaran yang dicapai oleh tiap-tiap kelompok Simpan Pinjam Perempuan yang ada di Kecamatan Dewantara Kabupaten Aceh Utara.
- b. Variabel Output berupa Realisasi anggaran dari dana kelompok Simpan Pinjam Perempuan yang ada di Kecamatan Dewantara.

### 4. Hasil dan Pembahasan

Data berikut disajikan tentang hasil analisis tingkat pengembalian pinjaman Program Simpan Pinjam Perempuan (SPP) yang telah diolah berdasarkan nilai efisiensinya, yakni:

Berdasarkan hasil yang disajikan pada tabel 1 tersebut, maka efisiensi pengembalian program Simpan Pinjam Perempuan (SPP) dari 15 desa yang ada di Kecamatan Dewantara Kabupaten Aceh Utara (berdasarkan data pengamatan tahun 2013) dalam mengurangi tingkat kemiskinan, dinilai dari perhitungan DEA, menunjukkan bahwa:

- 1) Rata-rata tingkat efisiensi pengembalian pinjaman sekira 89,6 persen, dengan deviasinya 10 persen;
- 2) Terdapat 1 kelompok, yakni desa Paloh Igeuh telah mencapai angka efisiensi penuh 100 persen;
- 3) Terdapat 10 kelompok/desa atau 66,7 persen yang mencapai tingkat efisiensinya diatas 90 persen.

- 4) Dan 3 desa atau 20 persen diantaranya kelompok SPP tersebut, hanya mencapai 80 – 90 persen, serta 2 kelompok SPP (13,33 %) berada dibawah 80 persen.

Tabel 1. Hasil Analisis Tingkat Pengembalian Pinjaman Program SPP, Kec. Dewantara Kab. Aceh Utara Tahun 2013

Desa di Kecamatan Dewantara	NILAI EFISIENSI (%)
1. Bangka Jaya	66.1
2. Paloh Rungkom	68.8
3. Bangka Teubai	82.1
4. Geuleumpang timu	87.7
5. Keude Krueng Geukueh	89.7
6. Tambon Tunong	90.8
7. Geulumpang Sulu Timu	92.0
8. Ulee Reuleung	92.8
9. Ulee Pulo	92.9
10. Tambon Baroh	93.9
11. Lancang barat	94.6
12. Uteuen Glinggang	95.9
13. Paloh Lada	97.8
14. Paloh gadeng	98.2
15. Paloh Igeuh	100.0

Sumber : Hasil Pengolahan Dengan Warwik Win DE

Pemilihan usaha kelompok perempuan sudah berdasarkan prosedur dari PNPM Mandiri Perdesaan. Pemilihan usaha kelompok perempuan di Kecamatan Dewantara melalui tiga tahapan yaitu: 1) Penentuan usulan desa untuk kegiatan SPP melalui keputusan Musyawarah Khusus Perempuan (MKP). Hasil keputusan dalam MKP merupakan usulan desa untuk kegiatan SPP; 2) Hasil keputusan diajukan berdasarkan seluruh kelompok yang diusulkan dalam paket usulan desa; 3) Penulisan usulan kelompok adalah tahapan yang menghasilkan proposal kelompok yang akan dikompetisikan di tingkat kecamatan.

### 5. Penutup

Program Simpan Pinjam Perempuan (SPP) merupakan hal yang produktif dalam pengentasan kemiskinan karena meningkatkan kewirausahaan perempuan, seperti yang di teliti pada lokasi kelompok SPP yang berada di Kecamatan Dewantara, Aceh Utara.

Tingkat Efisiensi pengembalian dana pinjaman Program Simpan Pinjam Perempuan sudah mencapai nilai efisiensi yang baik dan tepat sasaran, dimana 101 usaha perempuan mendapatkan pinjaman dalam penambahan modal. Strategi pembiayaan Program Simpan Pinjam Perempuan

secara bergilir kepada semua usaha kelompok perempuan di Kecamatan Dewantara menunjukkan tingkat pengembalian yang efisien sehingga Usaha yang dijalankan telah berkelanjutan dan meningkatkan pendapatan kaum perempuan di Kecamatan Dewantara Aceh Utara.

Walaupun demikian, hasil penelitian ini, memberikan beberapa rekomendasi atau saran dalam rangka efisiensi PNPM, yakni ; (a) Dana pinjaman program simpan pinjam perempuan dapat dilanjutkan oleh pemerintah daerah tingkat kecamatan agar adanya keberlanjutan program sehingga setiap kecamatan dapat mengentaskan kemiskinan melalui usaha perempuan, (b) Pemerintah daerah dan PNPM dapat mengevaluasi kedepan desa-desa yang masih belum efisien dalam pengembalian dana pinjaman Program Simpan Pinjam Perempuan dengan melihat desain dari Desa yang sudah efisien tingkat penegmbalian dana pinjaman Simpan Pinjam Perempuan, (c) Desa yang belum Efisien dalam tingkat pengembalian pinjaman simpan pinjam perempuan dapat berupaya memperbaiki dengan merasionalkan input maupun output sehingga kedepan mencapai tingkat efisiensi 100 persen.

## Daftar Pustaka

- BPS. (2010). *Indikator Kesejahteraan Rakyat Kabupaten Aceh Utara*. BPS Kabupaten Aceh Utara
- \_\_\_\_\_. (2012). *Data Strategis BPS*. BPS. CV Nasional Indonesia
- BPS Aceh Utara, 2011. *Aceh Utara Dalam Angka: Aceh Utara in Figures 2011*.
- Mardiasmo, 2002, *Akuntansi Sektor Publik*, Edisi Pertama, Penerbit ANDI, Yogyakarta
- PNPM Mandiri. 2008. Buku Saku.
- PNPM Mandiri Perdesaan, 2008. *Petunjuk Teknis Operasional*. Buku Saku.
- \_\_\_\_\_, 2008. *Petunjuk Teknis Operasional*.
- Widodo, T., 2006, *Perencanaan Pembangunan : Aplikasi Computer (Era Otonomi Daerah)*, Penerbit UPP STIM YKPN YOGYAKARTA, Yogyakarta.
- [www.pnpm-mandiri.org](http://www.pnpm-mandiri.org)
- [www.pnpm-perdesaan.or.id](http://www.pnpm-perdesaan.or.id)